BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Industri manufaktur telah menjadi sektor penting dalam perekonomian Indonesia, seiring dengan perkembangan teknologi dan globalisasi, industri padat karya terus mengalami transformasi untuk mengikuti tren dan memenuhi permintaan pasar. Proses ini melibatkan transformasi bahan mentah menjadi barang jadi melalui berbagai tahapan produksi. Industri manufaktur bergerak pada berbagai macam produk, mulai dari makanan, pakaian, barang elektronik, kendaraan bermotor, hingga peralatan medis. Meskipun telah mencapai pencapaian yang signifikan, industri manufaktur juga dihadapkan pada sejumlah tantangan seperti persaingan global yang menuntut inovasi terus-menerus, dan peningkatan efisiensi produksi. Jenis-jenis industri manufaktur utama seperti: 1) tekstil yang memproduksi barang-barang seperti pakaian siap pakai atau kain untuk didistribusikan ke berbagai daerah, 2) komunikasi, transportasi, dan elektronik, jenis industri ini sangat penting untuk kehidupan sehari-hari karena menghasilkan alat untuk memperlancar komunikasi, memfasilitasi mobilitas, dan memenuhi kebutuhan audiovisual, 3) minyak bumi, bahan kimia, dan plastik, industri ini merupakan salah satu komoditas andalan Indonesia yang sering di ekspor ke luar negeri, 4) memanfaatkan sumber daya alam yang berasal dari perkebunan Indonesia seperti kayu, kulit, dan kertas.

Perkembangan perusahaan manufaktur sangat penting karena membantu menciptakan lapangan pekerjaan yang sangat signifikan, industri manufaktur terkait dengan produksi barang fisik melalui pengolahan bahan mentah menjadi produk jadi menggunakan mesin, tenaga kerja, dan proses produksi yang terstruktur, karena

produksinya masih masif, maka perusahaan manufaktur sangat mengandalkan standar operasional prosedur (SOP), hal ini karena perusahaan manufaktur memiliki proses produksi tahap demi tahap. Menurut Christian Herdinata (2020), perusahaan manufaktur adalah jenis bisnis yang menggunakan peralatan, mesin dan tenaga kerja untuk mengubah bahan mentah menjadi produk jadi yang dapat dijual. Perusahaan yang memproduksi barang jadi dari bahan baku mentah dengan menggunakan alat, peralatan, mesin produksi dalam skala produksi yang besar, karena mesin dalam industri manufaktur merupakan salah satu penunjang utama dalam proses produksi. Selain itu manufaktur juga tetap membutuhkan sumber daya manusia yang memadai, peran penting sumber daya manusia dalam organisasi adalah bahwa segala potensi sumber daya yang dimiliki manusia yang dapat dimanfaaatkan sebagai usaha untuk meraih keberhasilan dalam mencapai tujuan, baik secara pribadi maupun di dalam organisasi. Sumber daya manusia tersebut yaitu waktu, tenaga dan kemampuan manusia (baik daya pikir serta daya fisiknya) benar-benar dimanfaatkan secara optimal bagi kepentingan organisasi.

Industri pengolahan nonmigas masih menjadi sektor unggulan dalam memberikan kontribusi terhadap capaian kinerja eskpor nasional. Industri manufaktur telah terbukti konsisten menjadi kontributor yang paling besar dalam memacu ekspor nasional. Agus Gumiwang Kartasasmita mengatakan industri manufaktur telah berfungsi peningkatan kinerja industri pengelolaan manufaktur secara langsung berdampak pada naiknya pendapatan daerah dan nasional, daerah yang secara signifikan pendapatannya naik, yakni Provinsi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang pada triwulan 1 tahun 2024, sektor manufaktur memberikan andil sebesar 34,99 persen terhadap ekonomi Jawa Tengah, dengan pertumbuhan mencapai 1,79 persen secara tahunan. Menteri perindustrian mengemukakan kunci dan

faktor penggerak pada pertumbuhan industri salah satunya adalah transformasi industri 4.0, serta pemanfaatan teknologi yang dapat meningkatkan efisiensi sehingga meningkatkan daya saing, dan sumber daya manusia (SDM) untuk meningkatkan produktivitas industri. Menteri perindustrian mengatakan kinerja gemilang industri manufaktur tersebut tidak terlepas dari dukungan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten, sehingga produktivitas dan daya saing di sektor tersebut semakin meningkat, Indonesia juga masuk dalam 10 besar penyumbang produk manufaktur dunia, hal ini merupakan kenaikan yang signifikan dan menjadikan Indonesia sebagai *powerhouse* manufaktur terbesar di ASEAN. Dikutip dari laman ANTARA NEWS, Mei 2024.

Sandang merupakan salah satu kebutuhan pokok yang berperan untuk menghasilkan pakaian, tekstil dan garmen terkait erat dalam industri pakaian tetapi ada perbedaan antara keduanya, tekstil adalah bahan yang terdiri dari serat alam atau buatan manusia yang diolah menjadi kain. Dalam industri tekstil tidak hanya seputar menenun, namun meliputi proses pembuatan kain yang harus ditunjang oleh proses pembuatan benang, dan proses pembuatan kain. Tekstil dibuat dari serat alam, yaitu tumbuhan terdiri dari serat, batang, buah, daun, dan biji (serat sabut kelapa, linen, dan serat kapas). Serat hewan atau binatang terdiri dari rambut, bulu kulit, dan serat dari kepompong (serat dari unta, serat wol, dan serat sutera). Serat buatan terbagi menjadi serat setengah buatan dan serat tekstil buatan (sintetis), serat setengah buatan, biasanya sisa-sisa katun atau bubur *pulp* kayu akan dicampur dengan larutan kimia yang menghasilkan *rayon viskosa*, dan *rayon asetat*. Serat buatan (sintetis) merupakan jenis serat yang keseluruhannya dibuat dari bahan kimia, contohnya, serat *rayon*, *polyster*, *nilon*, dan lain-lain. Proses pembuatan serat menjadi benang, hingga menjadi kain, yaitu: 1) proses pemilihan serat dari kapas menjadi benang, 2) penggulungan benang

dilakukan ketika benang sudah dipintal kemudian digulung menggunakan alat penggulung, 3) warna benang dilakukan melalui pencelupan kemudian dikeringkan, 4) penenunan benang, benang yang sudah kering kemudian ditenun menjadi kain.

Garmen merupakan proses produksi pakaian dari sektor manufaktur yang menghasilkan pakaian jadi, proses pembuatan garmen melibatkan *desain*, pemotongan, penjahitan, dan pemeriksaan kualitas, ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pasar atau konsumen. Proses produksi dalam industri garmen merupakan serangkaian tahapan yang dilakukan untuk menghasilkan produk yang berkualitas. Tahapan dalam proses garmen dari bahan baku hingga menjadi produk jadi, yaitu: 1) proses pemilihan bahan baku, merupakan hal penting dalam produksi berupa kain yang pabrik pilih berdasarkan kualitas, tekstur, warna, dan ukuran, 2) proses pemotongan kain, kain dipotong sesuai dengan pola *desain* produk yang akan dihasilkan, pemotongan kain harus dilakukan dengan teliti dan akurat, 3) proses penjahitan, kain yang sudah dipotong dengan pola dan *desain* yang telah ditentukan, tahap penjahitan harus dilakukan dengan hati-hati dan presisi untuk menghasilkan produk yang berkualitas, 4) proses *finishing*, meliputi tahap pembersihan, pengeringan, dan penghaslusan produk, 5) proses *quality control*, untuk memastikan bahwa produk sudah sesuai standar kualitas pabrik, tahap ini sangat penting untuk menghindari produk cacat dan memastikan kepuasan pelanggan, 6) proses *packaging*, produk harus dikemas dengan rapi dan sesuai standar yang telah ditentukan.

PT. Daese Garmin Bandung berdiri sejak tanggal 15 Maret 1988 sebagai *join*t *venture* dengan *Segye Corporation* (Daewo Group). Korea sejak didirikannya perusahaan ini sempat berhenti beroperasi pada tahun 1992, kemudian perusahaan induk PT. Metro Group memegang kendali manajeman perusahaan sehingga PT. Daese Bandung mampu bertahan hingga saat ini. PT. Daese Garmin bergerak di

bidang industri manufaktur padat karya yang fokus pada produksi jas seperti *blazer* dan *pant* yang dikirim ke berbagai negara yaitu Amerika Serikat, Inggris, Australia, Jerman, Korea Selatan, dan Uni Emirat Arab. Untuk memproduksi produk tersebut, perusahaan memakai bahan baku yang dikirim langsung dari beberapa negara seperti India, Hongkong, Korea, Shanghai, Canada dan USA. Hal tersebut membuktikan eksistensi PT. Daese telah dipercaya untuk bekerja sama dengan pelanggan maupun *supplier* yang memasok bahan baku. Produk yang dihasilkan oleh perusahaan berdasarkan kesepakatan dari konsumen baik dari waktu penyelesaian pembuatan dan jenis produk yang konsumen inginkan. PT. Daese adalah salah satu pengekspor paling andal untuk jas pria berkualitas tinggi, PT. Daese juga merupakan salah satu tempat penimbunan berikat di wilayah pengawasan KPPBC TMP A Bandung yang berdiri pada bulan Maret 1988 di jl. Ibrahim Adjie, No 90, Bandung.

Perekonomian yang berubah-ubah, dan kebijakan pemerintah terutama di bidang ketenagakerjaan yang saat itu dianggap kurang berpihak kepada perusahaan, namun PT. Daese terus berusaha melakukan *continues improvement* terutama dalam hal kualitas dan efisiensi. Hal ini yang membuat PT. Daese masih bertahan hingga saat ini. Sumber daya manusia yang kompeten, didukung oleh peralatan canggih dengan teknologi modern menjadi hal mutlak bagi PT. Daese untuk dapat bersaing secara kualitas dengan produk-produk buatan luar negeri lainnya, tetapi tingkat kehadiran karyawan yang belum optimal mengakibatkan ketidakefektifan dan keefisienan yang mempengaruhi waktu kerja dan hasil yang didapatkan dari pekerjaan yang dilakukan. Rendahnya kinerja pada PT. Daese terlihat pada tingkat kedisiplinan karyawan, seperti keterlambatan saat masuk kerja pagi hari ataupun masuk kerja setelah istirahat, dan sebelum jam kerja berakhir beberapa karyawan sudah ada yang pulang sebelum

waktunya. Setiap bulan kasus-kasus tersebut selalu saja terjadi, sehingga penggunaan waktu bekerja tidak optimal.

Proses produksi pada pembuatan *blezer* sangat kompleks, dengan banyak proses rumit yang terlibat dalam mewujudkan suatu produk tersebut, untuk memastikan setiap proses berjalan lancar dan menghasilkan produk akhir yang sempurna. Tata letak mesin harus sesuai dengan setiap bagian proses yang akan dikerjakan di setiap *line* produksi, *quality control* harus selalu mengecek setiap proses, maka dibutuhkan seorang manajer produksi atau *supervisor* yang terampil agar proses produksi tersebut berjalan dengan efisien dan sesuai target. Secara singkat dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Proses Garmen

Sumber: PT. Daese

Tabel diatas menjelaskan sangat pentingnya peran *supervisor* atau manajer produksi yang memiliki tanggung jawab untuk memastikan produksi berjalan dengan efisen dan sesuai target, termasuk perencanaan produksi, pengelolaan stok bahan baku,

dan penjadwalan pekerja. Industri garmen juga membutuhkan *desainer* dan teknisi mesin dengan kompetensi keahlian. Operator jahit menjadi kunci dalam proses produksi, tanpa adanya tangan cekatan, terampil, dan kedisiplinan para tangan operator jahit, maka pakaian tidak akan terwujud. Asisten operator jahit bertugas membantu operator jahit, contohnya jika ada kesulitan, maka asisten operator dapat mengatasi hal tersebut. *Quality control* bertugas mengecek kualitas produksi seperti memeriksa hasil jahitan, *tension*, ukuran, dan lain-lain. Bagian *packing* bertugas mengemas pakaian secara efisien dan aman dan memastikan bahwa produksi yang dikemas memenuhi standar kualitas perusahaan

Kualitas produk di PT. Daese pada kenyataannya selalu ada hasil produk yang tidak memenuhi spesifikasi yang diharapkan, hal tersebut terjadi karena kerusakan pada mesin, terdapat kain yang berbeda warna, kain kotor, dan kain yang mudah sobek sehingga menyebabkan kain yang diproduksi menjadi rusak. Permasalahan lainnya yaitu terjadi cacat pada akhir penjahitan, berlubang terkena gunting, *tension* tidak sesuai, jahitan bergelembung, kedalaman saku tidak sesuai ukuran, pemasangan kancing tidak rapi, pemasangan bahu pada *blezer* bagian kiri dan kanan berdeda ukuran, jahitan mengkerut, jahitan hilang, kain atau benang menggumpal diawal atau akhir penjahitan, umpan kain tidak konsisten, dan masih banyak lagi sehingga terpaksa dilakukan *reject* atau *return.* Berikut tabel yang menunjukan jenis kerusakan produk di bagian *finishing* yang dihasilkan oleh *line* 1-3 pada periode Oktober 2024, yaitu:

TABEL 1.2 TINGKAT KERUSAKAN PRODUK

Line	Sobek	Pot. tidak sesuai	Warna belang	Kotor	Lain-lain	Jumlah
1-3	23	93	112	56	151	435

Sumber: Laporan *Quality Control* Oktober 2024

Dibawah ini produk jas bergelembung dan jahitan yang tidak rapi.

Melalui latar belakang diatas, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian di industri garmen karena ingin mengetahui tentang cara proses produksi, serta dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk manajeman dalam meningkatkan nilai produk perusahaan, sehingga penulis mengambil judul ”Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Produk Garmen Pada PT. Daese”.

1.2 Identifikasi Masalah

Melalui latar belakang, identifikasi masalah didalam penelitian ini yakni:

a. Bagaimana kompetensi sumber daya manusia pada produk garmen di PT. Daese Garmin?
b. Bagaimana kualitas produk pada produk garmen di PT. Daese Garmin?
c. Seberapa besar pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas produk di PT. Daese Garmin?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

a. Untuk mengetahui bagaimana kompetensi sumber daya manusia pada produk garmen di PT. Daese Garmin?
b. Untuk mengetahui bagaimana kualitas produk garmen di PT. Daese Garmin?
c. Seberapa besar pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas produk garmen di PT. Daese?

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat memperkaya dan melengkapi bidang keilmuan Administrasi Bisnis, khususnya yang terakit dengan modal manusia. Penulis juga mengharapkan penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh berbagai pihak yang memerlukan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharap dijadikan salah satu bahan masukan bagi perusahaan terutama bagian proses produksi agar kualitas yang dihasilkan sesuai dengan permintaan konsumen sehingga perusahaan dapat memaksimalkan operasional perusahaan lebih efektif dan efisien.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penulisan, lokasi dan waktu penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai kajian teoritis, kajian nonteoretis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai jenis penelitian, ruang lingkup penelitian, operasionalisasi variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, uji validitas dan reliabilitas.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari obyek penelitian, hasil pengumpulan data, karakteristik responden, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri dari simpulan dan rekomendasi.

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Daese Garmin yang beralamatkan di Jl. Ibrahim Adjie, No 90, Kebon Waru, Kecamatan Batununggal, Kota Bandung 40272, Provinsi Jawa Barat.

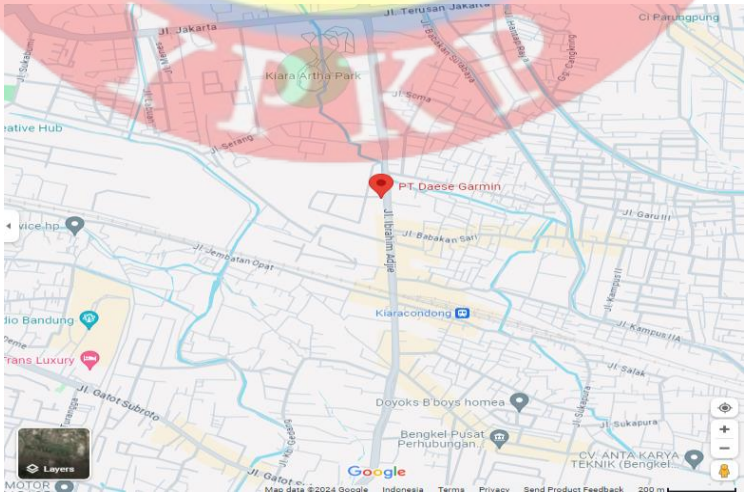

Gambar 1.1 Peta Lokasi PT. Daese

Sumber : Google Maps 2024

Penulis memilih PT. Daese karena ingin mengetahui pengaruh faktor-faktor terhadap kinerja karyawan, seperti ingin mengetahui pengaruh lingkungan kerja, motivasi kerja, disiplin kerja terhadap kinerja karyawan, dan menambah pengetahuan tentang kualitas produk pada PT. Daese. Penelitian ini dikerjakan terhitung dari bulan Mei s.d November 2024.

TABEL 1.3 WAKTU PENELITIAN

No	Kegiatan	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
1	Survei lokasi penelitian								
2	Pengajuan judul								
3	Lanjutan penelitian, bimbingan dan revisi								
4	Proses Bimbingan								
5	Seminar usulan penelitian								
6	Pengumpulan data								
7	Pengumpulan data								
8	Analisis dan olah data								
9	Penyusunan skripsi dan bimbingan								